

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah maupun di madrasah akan memberikan dampak terhadap perilaku keberagamaan peserta didik. Perilaku keberagamaan tersebut dapat berkaitan dengan akidah akhlak, qur'an, hadist, dan tarikh atau sejarah. Dalam pembentukan perilaku keberagamaan sekolah atau madrasah memiliki berbagai cara untuk mewujudkannya. Terutama melalui pendidikan antara lain dengan pengemabangan keimanan, pengamalan, pencegahan, perbaikan, dan melalui bimbingan dan konseling.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan dua aktivitas yang berbeda yang mana bimbingan mengacu pada proses pendampingan terhadap peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan dalam bentuk pemecahan problematika yang dihadapi peserta didik melalui proses interaksi secara professional. Dengan demikian tujuan konseling adalah pengentasan masalah pesera didik dan bimbingan bertujuan mencegah munculnya permasalahan pada peserta didik. Meskipun tujuan dari

keduanya berbeda akan tetapi bimbingan dan konseling sama-sama mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.<sup>1</sup>

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>2</sup>

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa. Adapun seorang guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu : a) menyusun program bimbingan dan konselling, b) melaksanakan program bimbingan dan konseling, c) evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, e) analisi hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, f) tidak lanjut dalam program bimbingan dan konseling.

Adapun program layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi : layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumentasi,

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm 67.

<sup>2</sup>Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 21.

himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus<sup>3</sup>. Program layanan bimbingan dan konseling tersebut diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dengan tujuan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dirinya dan juga memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan dan juga membantu mengarahkan peserta didik dalam bertindak atau berperilaku sesuai dengan perkembangan jiwanya dan sesuai dengan norma yang berlaku baik norma sekolah maupun norma agama. Untuk itu sangat diperlukan pemberian bimbingan kepada peserta didik agar dapat menciptakan perilaku-prilaku yang baik seperti sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama atau sikap keberagamaan yang baik.

Sikap keberagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Sikap keberagamaan yang baik akan memunculkan perilaku yang baik sebaliknya sikap keberagamaan yang kurang baik akan memunculkan perilaku yang kurang baik juga. Sikap keberagamaan terbentuk karena adanya integrasi secara kompleks antara keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, perasaan senang terhadap agama, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Dalam membentuk perilaku keberagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keberagamaan. Dalam pembentukan sikap faktor pengalaman mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini berarti sikap seseorang akan banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, misalnya keluarga, norma, agama, adat

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 137.

istiadat. Namun dalam pembentukan sikap seseorang individu, faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Dengan demikian faktor internal bersama faktor eksternal bersama-sama akan mempengaruhi terhadap pembentukan dan perubahan sikap seseorang. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah : a). Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat, perhatian, dan sebagainya. b). Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar individu yaitu pengaruh dari lingkungan yang diterimanya.<sup>4</sup>

Peran orang tua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan moral agama dan akhlak memang demikian menentukan. Bahkan dalam ajaran agama islam misalnya dikemukakan dalam sebuah Hadist seperti berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Malik, dan lainnya).<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Ali Noer, Syahrani Tambak, dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, (Jurnal Al-Thariqah vol. 2 no. 1, Juni 2017), hlm. 30.

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta, Amzah, 2016), hlm 100-101

Selain itu, dilihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan, dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keberagamaan. Memahami hakikat sikap keberagamaan, karakteristik dan komponen sikap keberagamaan pada setiap tingkat perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta cara mengembangkan sikap keberagamaan individu sangat penting untuk dilakukan terutama bagi guru bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap keberagamaannya tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Pamekasan diketahui bahwa MAN 2 Pamekasan merupakan sebuah lembaga yang tidak hanya menonjolkan pelajaran umum saja akan tetapi di sekolah tersebut juga menonjolkan pelajaran agamanya, sehingga sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh sebagian siswanya sangat mencerminkan dalam keberagamaan seperti shalat dhuha berjemaah, membaca al-Qur'an sebelum jam pelajarandimulai, mencium tangan guru ketika bertemu. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran atau melakukan perilaku yang tidak mencerminkan sikap keberagamaan maka akan diberikan tindakan oleh guru BK dengan memberikan layanan bimbingan atau konseling kepada siswa itu sendiri. Hal tersebut merupakan bentuk program yang

---

<sup>6</sup>Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam vol. 2, no. 1, 2018), hlm. 22.

diadakan oleh sekolah dan juga guru BK serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran utamanya guru agama.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas penulis tertarik meneliti bagaimana tindakan dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di MAN 2 Pamekasan dengan judul “Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa di MAN 2 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di MAN 2 pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di MAN 2 Pamekasan

---

<sup>7</sup>Wawancara Langsung Dengan Sitti Wahyuni Sahara Guru BK MAN 2 Pamekasan, Pada Tanggal 19 November 2019.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa di MAN 2 pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Kepala MAN 2 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka program layanan bimbingan konseling islam dalam mengembangkan sikap keberagamaan islam.

2. Bagi guru BK

Sebagai bahan evaluasi agar saat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling lebih optimal lagi.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan pengetahuan maupun materi perkuliahan, koleksi perpustakaan IAIN Madura, dan juga kepentingan penelitian sebagai pertimbangan.

### **E. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul “Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan sikap keberagaman siswa” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Program layanan bimbingan dan konseling adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik dan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.
2. Mengembangkan sikap keberagaman siswa adalah suatu bentuk usaha untuk meningkatkan sikap atau perilaku peserta didik yang mencerminkan terhadap suatu kebaikan.

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap keberagaman yang dilakukan oleh siswa di sekolah melalui berbagai program layanan bimbingan dan konseling yang sudah disusun serta pelaksanaan dari program layanan bimbingan dan konseling tersebut.